

Determinan Modal Manusia dan Akses Internet Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Lusy Rahmawati¹, Isra Yeni²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: lusyr@mawati1701@gmail.com, israyeni1991@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

15 Mei 2025

Disetujui:

15 Juni 2025

Terbit daring:

25 Juni 2025

DOI: -

Sitasi:

Rahmawati, L & Yeni, I (2025).
Determinan Modal Manusia dan
Akses Internet Terhadap
Kemiskinan di Indonesia

Abstract:

Poverty is a problem that affects almost every country, including Indonesia as a developing nation. Poverty is multidimensional, with its causes not limited to a single factor but can occur due to several factors. This study aims to determine and analyze the effect of education, health and internet access on poverty in Indonesia in 2019-2023. This study uses a panel data regression equation analysis model in Eviews12 with the Fixed Effect Model (FEM) approach. The results of this study indicate that (1) education has a positive and significant effect on poverty, (2) health has a negative and significant effect on poverty, (3) internet access has a positive and significant effect on poverty, (4) provincial minimum wage has a negative and significant effect on poverty in Indonesia, (5) local revenue has a negative and not significant effect on poverty in Indonesia.

Keywords: Education, Health, Internet Access, UMP, PAD, Poverty

Abstrak:

Kemiskinan merupakan permasalahan yang hampir melanda seluruh negara termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. Kemiskinan bersifat multidimensional yang faktor penyebabnya tidak hanya satu namun bisa terjadi karena beberapa hal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Akses Internet terhadap Kemiskinan di Indonesia tahun 2019-2023. Pada penelitian ini menggunakan model analisis persamaan regresi data panel di Eviews12 dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, (2) kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, (3) akses internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, (4) upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia, (5) pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan, Kesehatan, Akses Internet, UMP, PAD, Kemiskinan

Kode Klasifikasi JEL: I21, I23, I25, P36, I15

PENDAHULUAN

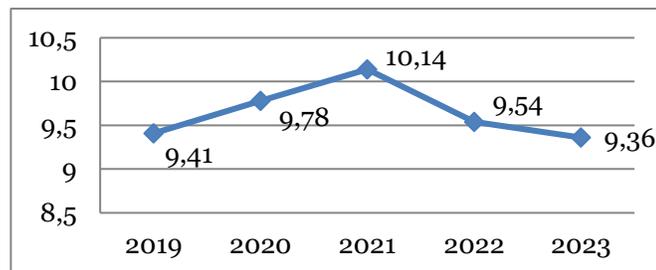
Kemiskinan merupakan tantangan yang kompleks dan memiliki banyak aspek yang telah lama melanda banyak negara di dunia hingga negara maju sekalipun. Kemiskinan selalu menjadi fokus utama di beberapa negara baik negara maju maupun negara berkembang. Kemiskinan bukan hanya persoalan ekonomi, tetapi juga mencakup dimensi sosial, kesehatan, pendidikan, dan akses terhadap layanan dasar. Kemiskinan menyebabkan banyak kerugian seperti terjadinya berbagai ketimpangan baik dalam aspek pendapatan maupun dimensi sosial lainnya sehingga menimbulkan kejahatan, distorsi hingga pengangguran (Sugiarti, 2014).

Kemiskinan merupakan suatu kondisi di mana seseorang atau kelompok masyarakat mengalami keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Keterbatasan ini membuat mereka sulit mencapai standar hidup yang layak dan mengurangi kualitas hidup secara keseluruhan. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), kemiskinan seseorang diukur melalui konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need approach*). Dengan konsep ini, kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Berdasarkan hal tersebut, BPS mengukur kemiskinan menggunakan indikator Persentase

penduduk miskin (Po) dimana berarti perbandingan jumlah penduduk miskin terhadap total penduduk disuatu wilayah. Dimana untuk menentukan hal ini maka langkah pertama adalah menghitung berapa jumlah penduduk miskin yang artinya harus ada sebuah ukuran untuk menentukan siapa yang disebut orang miskin. Ukuran ini disebut garis kemiskinan (poverty line).

Garis kemiskinan adalah ukuran untuk menentukan angka kemiskinan yang diukur berdasarkan besarnya pengeluaran untuk kebutuhan dasar yang mencakup makanan dan non makanan, sehingga dari garis kemiskinan bisa dilihat seseorang tersebut miskin atau tidak dan sering digunakan untuk membedakan mana orang miskin atau tidak.

Indonesia sebagai negara berkembang juga menghadapi tantangan dan permasalahan dalam pembangunan ekonomi salah satunya ialah tingginya angka kemiskinan. Pengurangan kemiskinan merupakan salah satu tujuan dari pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*). Berbagai upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan telah dilakukan baik dalam bidang pendidikan maupun kesehatan. Semua program pemerintah tersebut dilakukan guna membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kemiskinan.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2019-2023

Gambar 1. Grafik Persentase Kemiskinan di Indonesia tahun 2019-2023

Masalah kemiskinan terjadi hampir di seluruh wilayah Indonesia. Menurut data Badan Pusat Statistik (2023), jumlah penduduk miskin di Indonesia pada triwulan 1 maret 2023 mencapai sebanyak 25,90 juta jiwa atau sekitar 9,36%. Jumlah tersebut berkurang sebesar 0,46 juta jiwa dibandingkan bulan september 2022 yang sebesar 26,16 juta jiwa atau sekitar 9,54%. Namun, hal tersebut tidak menjadi patokan bahwa penduduk sudah lepas dari kemiskinan, hal ini dikarenakan sebanyak 25,2 juta penduduk di Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan yang artinya masih banyak masyarakat Indonesia yang hidup miskin.

Fenomena yang terkait penanggulangan kemiskinan serta berbagai upaya pemerintah dalam mengurangi kemiskinan dalam berbagai bidang tidak mencerminkan kenyataan bahwa angka kemiskinan tetap stagnan di kisaran 9 persen sejak tahun 2019, angka kemiskinan masih tetap tinggi dengan 25,2 juta penduduk hidup dibawah garis kemiskinan pada tahun 2023 (BPS, 2023).

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan kemiskinan, maka dari itu dikatakan kemiskinan bersifat multidimensional. Dalam salah satu teori lingkaran setan kemiskinan yang dipelopori oleh Nurkse dalam Kuncoro (2006) menunjukkan bahwa kemiskinan menyebabkan rendahnya produktivitas, pendapatan, dan investasi yang pada gilirannya memperburuk kemiskinan. Teori ini mengandaikan hubungan melingkar, dimana kemiskinan menciptakan sebuah siklus yang sulit untuk dihentikan karena setiap faktor yang ada saling memengaruhi dan memperburuk kondisi satu sama lain.

Menurut Kuncoro (2006), kemiskinan muncul karena perbedaan kualitas sumber daya manusia, dimana kualitas sumber daya manusia dapat mempengaruhi produktivitas dan upah, jika sumber daya manusia meningkat, maka produktifitas juga akan meningkat, yang pada gilirannya upah juga meningkat.

Salah satu indikator kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah modal utama bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas dan standar hidupnya. Melalui pendidikan lah diharapkan mampu untuk mengatasi kemiskinan karena dengan pendidikan maka akan meningkatkan persaingan didunia kerja. Jika seseorang berpendidikan tinggi, maka tingkat pengembalian pendidikan nya juga akan tinggi dan memungkinkan akan mendapat pekerjaan yang layak serta memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang tidak menempuh pendidikan (Borjas, 1996). Penelitian yang dilakukan oleh (Hadi, 2019) bahwa pendidikan memiliki hubungan yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan, seseorang yang mengenyam pendidikan lebih lama maka akan meningkatkan pendapatan yang akan diterimanya.

Selain pendidikan, terdapat indikator lain kualitas sumber daya manusia yaitu kesehatan. Kesehatan merupakan kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan manusia tanpa mengenal jenis kelamin, usia, suku maupun negara. Menurut Martoyo dalam (Praptantya & Juliansyah, 2020). Dalam teori ekonomi kesehatan oleh (Sherman Folland, Allen C. Goodman, 1997), kesehatan sangat berhubungan dengan ekonomi, kesehatan dianggap sebagai asset yang berharga karena kesehatan sangat mempengaruhi produktifitas seseorang yang pada gilirannya juga akan mempengaruhi pendapatan serta kualitas hidup yang dimiliki. Pada penelitian (Ali Fahmi, 2016) menunjukkan bahwa kesehatan mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Akses internet dapat membuka akses seperti informasi, pendidikan, dan peluang kerja. Akses internet telah menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan peluang ekonomi dan pendapatan, dimana dengan adanya akses internet dapat meningkatkan produktifitas, memperkuat modal sosial dan manusia, serta kualitas tenaga kerja (Deng et al, 2024 dalam Latuconsina et al, 2024). Di era globalisasi sekarang ini internet telah menjadi teknologi yang berkembang sangat pesat. Setiap individu di seluruh dunia sangat membutuhkan internet untuk mengakses berbagai informasi dan kebutuhan akses lainnya. Dalam penelitian (Ruhayana& Essa, 2020), penggunaan internet dapat mempengaruhi peningkatan kualitas hidup manusia dan dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Selain modal manusia, pendapatan yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Pemerintah melakukan kebijakan upah minimum agar pekerja mendapatkan upah yang layak dan tentunya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana semakin meningkat upah minimum maka akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi kemiskinan (Ningrum, 2017). Penelitian yang dilalukan oleh (Ishan & Ikshan, 2018), upah minimum berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Aceh.

Pemerintah sebagai regulator, fasilitator dan pemangku kebijakan tentunya sangat berperan penting dalam pembangunan ekonomi dan mengatasi kemiskinan di Indonesia. Salah satu cara agar program-program pemerintah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tetap berjalan, tentu diperlukan modal dan dana yang memadai. Dana tersebut bisa bersumber seperti dari adanya pendapatan asli daerah (PAD) yang merupakan dana yang terdiri dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain penerimaan yang sah (Adisasmita, 2014). Menurut penelitian (Manek & Badrudin, 2016), dalam penelitiannya dapat

disimpulkan bahwa variabel pendapatan asli daerah memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan.

Berdasarkan permasalahan diatas dan didukung oleh temuan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul Pengaruh pendidikan, kesehatan dan akses internet terhadap kemiskinan di Indonesia dan diharapkan dapat memeberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan pada periode tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Kemiskinan

Menurut Suparlan (1984), Kemiskinan berarti adanya suatu standar tingkat hidup yang rendah yang dimiliki individu atau masyarakat dibandingkan dengan standar hidup yang berlaku di masyarakat pada umumnya. Standar hidup yang rendah inilah yang menjadi perbedaan baik dalam pendidikan, kesehatan, kehidupan sosial budaya, dan rasa harga diri atau dihormati dari mereka yang tergolong miskin.

Konsep lingkaran setan kemiskinan oleh Ragnar Nurkse (1953) menunjukkan bahwa kemiskinan menyebabkan rendahnya produktivitas, pendapatan, dan investasi yang pada gilirannya memperburuk kemiskinan. Teori ini mengandaikan hubungan melingkar, dimana kemiskinan menciptakan sebuah siklus yang sulit untuk dihentikan karena setiap faktor yang ada saling memengaruhi dan memperburuk kondisi satu sama lain.

Pendidikan

Menurut Teori Human Capital oleh Borjas (1996) dalam bukunya yang berjudul “*Labor Economics*”, yang mengacu pada konsep bahwa modal manusia seperti investasi dalam pendidikan, pelatihan pengalaman kerja, dan kesehatan individu dapat meningkatkan produktivitas yang kemudian juga berdampak pada pendapatan yang diperoleh. Individu yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi maka cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki pendidikan yang lebih rendah.

Kesehatan

Teori ekonomi kesehatan oleh Sherman Folland, Allen C. Goodman (1997) kesehatan sangat berhubungan dengan ekonomi, kesehatan dianggap sebagai asset yang berharga karena kesehatan sangat mempengaruhi produktifitas seseorang pada gilirannya mempengaruhi pendapatan serta kualitas hidup yang dimiliki seseorang.

Internet

Akses internet dapat membuka akses seperti informasi, pendidikan, dan peluang kerja. Akses internet telah menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan peluang ekonomi dan pendapatan, dimana dengan adanya akses internet dapat meningkatkan produktifitas, memperkuat modal sosial dan manusia, serta kualitas tenaga kerja (Deng et al, 2024 dalam Latuconsina et al, 2024).

Internet merupakan kebutuhan yang digunakan setiap hari oleh penggunanya untuk beberapa tujuan, seperti mengakses informasi/berita, sosial media serta melakukan transaksi jual atau beli barang dan jasa (Juairiyah, 2020)

Upah Minimum Provinsi

Upah minimum dalam Peraturan Menteri No. 01 tahun 1999 adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap guna mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja. Tujuan dari kebijakan upah minimum untuk menciptakan penghasilan yang layak bagi semua buruh dan para pekerja serta meningkatkan kesejahteraan pekerja tanpa menghambat produktivitas atau kemajuan perusahaan serta perkembangan ekonomi secara keseluruhan (Djojohadikusumo, 1993).

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan asli daerah (PAD) merupakan penerimaan dari berbagai usaha pemerintah daerah dalam mengumpulkan dana guna membiayai kebutuhan rutin dan pembangunan serta keperluan daerah yang bersangkutan. Pendapatan asli daerah terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain penerimaan milik daerah yang sah. Menurut Sasana (2011), PAD berfungsi untuk menunjang, mengatur, dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi dan pembangunan daerah.

METODE PENELITIAN

Dalam pengolahan datanya, penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan program *software Eviews 12*. Menurut Basuki (2017) Analisis data panel merupakan analisis gabungan data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen yaitu kemiskinan, dan variabel independen yang terdiri dari pendidikan, kesehatan dan akses internet, lalu juga terdapat variabel kontrol yaitu upah minimum provinsi dan pendapatan asli daerah.

Penelitian ini menggunakan data panel dari 34 provinsi di Indonesia dimulai dari tahun 2019 sampai 2023 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Model persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Pov_{it} = \alpha + \beta_1 Edu_{it} + \beta_2 Health_{it} + \beta_3 Inter_{it} + \beta_4 LOG(UMP_{it}) + \beta_5 LOG(PAD_{it}) + \mu_{it} \quad (1)$$

Dimana : Pov adalah Kemiskinan, Edu adalah Pendidikan, Health adalah Kesehatan, Inter adalah Akses Internet, Log(UMP) adalah Upah Minimum Provinsi dan Log(PAD) adalah Pendapatan asli daerah, β adalah Konstanta, μ adalah *error term*, it adalah *cross section* dan *time series*.

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah Kemiskinan merupakan ketidakmampuan seseorang atau individu untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan. Data yang digunakan adalah data persentase penduduk miskin di Indonesia dengan satuan persen. Pendidikan yang diukur melalui Rata-rata Lama Sekolah merupakan rata-rata jumlah tahun untuk menempuh semua pendidikan yang dijalani oleh seseorang atau penduduk. Satuan yang digunakan adalah tahun. Kesehatan yang diukur melalui Angka Harapan Hidup merupakan angka yang menunjukkan berapa lama seseorang diperkirakan akan hidup berdasarkan kondisi kesehatan dan kematian disuatu populasi pada waktu tertentu. Satuan yang digunakan adalah tahun.

Akses internet yang diukur berdasarkan jumlah penduduk yang menggunakan internet dengan menggunakan satuan persen. Upah Minimum Provinsi adalah standar gaji minimum yang ditetapkan oleh pemerintah daerah di tingkat provinsi untuk para pekerja. Satuan yang digunakan adalah rupiah. Pendapatan Asli Daerah diukur dengan total pendapatan yang diperoleh oleh pemerintah daerah dari sumber-sumber pendapatan yang sah, seperti pajak daerah, retribusi dan hasil pengelolaan kekayaan daerah. Satuan yang digunakan adalah rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan uji menggunakan analisis regresi data panel, maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 1. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob.
Edu	0.023866	5.270222	0.0000
Health	-0.009269	-5.125658	0.0000
Inter	0.012472	2.135833	0.0346
LOG(UMP)	-0.030662	-3.993375	0.0001
LOG(PAD)	-0.00372	-1.932177	0.0555
C	1.098080	8.410245	0.0000
R-Squared	0.997214		
Prob-F	0.000000		

Sumber data : *Eviews12 (data diolah, 2025)*

Berdasarkan hasil regresi fixed effect model pada tabel diatas maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Pov} = 1.098080 + 0.023866 * \text{Edu} - 0.009269 * \text{Health} + 0.012472 * \text{Inter} - 0.030662 * \text{LOG(UMP)} - 0.003720 * \text{LOG(PAD)} + [\text{CX}=\text{F}]$$

Berdasarkan hasil estimasi diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1.09 yang berarti adanya pengaruh yang positif dan signifikan antar variabel. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan, kesehatan, akses internet, upah minimum provinsi dan pendapatan asli daerah nol, maka tingkat kemiskinan meningkat sebesar 1.09 persen. Selanjutnya koefisien determinasi (R²) sebesar 0,9972. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen (kemiskinan) mampu dijelaskan oleh variabel independen (pendidikan, kesehatan, akses internet, upah minimum provinsi, dan pendapatan asli daerah) sebesar 99,72%, sedangkan sisanya sebesar 0,28% dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dependen dalam model dalam penelitian ini. Kemudian nilai probabilitas F sebesar $0.00 < 0.05$ menunjukkan secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Persamaan regresi berikut diperoleh:

Pengaruh Pendidikan (X₁) Terhadap Kemiskinan (Y) di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi data dan pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Surbakti et al (2023) yang menyatakan bahwa variabel pendidikan yang ditunjukkan oleh rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian oleh Hadi (2019) menemukan hasil yang berbeda, yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa pendidikan dapat menurunkan kemiskinan di Indonesia. Dimana pendidikan berpengaruh positif dalam menurunkan kemiskinan di Indonesia, artinya tingkat pendidikan tidak menjamin kemiskinan akan menurun. Hal ini dikarenakan Peningkatan rata-rata lama sekolah bisa menciptakan lulusan yang jumlahnya melebihi kebutuhan pasar kerja, terutama jika kurikulum pendidikan tidak selaras

dengan kebutuhan industry, selain itu peningkatan rata-rata lama sekolah belum tentu menjamin peningkatan kualitas pendidikan, yang berdampak pada kemampuan lulusan dalam mendapatkan pekerjaan yang layak

Dimana hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi kemiskinan, jika pendidikan seseorang meningkat maka akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang dimiliki sehingga dapat menurunkan kemiskinan. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Pengaruh Kesehatan (X₂) Terhadap Kemiskinan (Y) di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi data serta dilakukan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa variabel kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Fahmi (2016), dimana kesehatan mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Jika kesehatan meningkat maka kemiskinan akan menurun. Hal ini disebabkan oleh tingkat produktivitas yang tinggi sehingga menyebabkan tingkat pendapatan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2019-2023.

Secara teori kesehatan dapat memberikan dampak positif terhadap kemiskinan. Kesehatan seseorang yang rendah akan menghambat produktivitas yang dimiliki sehingga berdampak ke pendapatan yang akan diperolehnya sehingga hal ini dapat meningkatkan kemiskinan (Sherman Folland, Allen C. Goodman, 1997). Kesehatan dianggap sebagai fenomena ekonomi dalam bentuk investasi dan dapat dinilai, karena kesehatan mampu meningkatkan nilai tambah atau sebagai sasaran atau tujuan yang ingin dicapai oleh suatu individu, hal ini dinamakan dengan sebagai tujuan memperoleh kesejahteraan.

Pengaruh Akses Internet (X₃) Terhadap Kemiskinan (Y) di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi data serta dilakukan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa variabel akses internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latuconsina et al (2024), berdasarkan penelitian tersebut akses internet memiliki pengaruh positif terhadap pengentasan kemiskinan, dalam artian akses internet yang tinggi justru memperparah kemiskinan, hal ini disebabkan oleh hanya sebagian kecil masyarakat yang menggunakan internet untuk tujuan bisnis dan ekonomi.

Tabel 2. Persentase Penduduk yang mengakses internet berdasarkan tujuan mengakses internet

Tahun	Hiburan	Penjualan Barang/Jasa	WFH	Media Sosial	Fasilitas Finansial	Belajar Online
2019	62.13%	5.08%	3.25%	87.20%	6.46%	25.86%
2020	68.15%	5.04%	4.03%	89.10%	7.11%	25.07%
2021	63.08%	5.33%	4.74%	88.99%	7.78%	33.04%
2022	69.79%	4.63%	3.53%	74.02%	6.95%	19.12%
2023	80.26%	5.10%	2.00%	76.04%	9.48%	10.12%

Sumber: BPS, Statistik Telekomunikasi Indonesia, 2019-2023

Hasil penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa penggunaan internet yang meningkat dapat menurunkan kemiskinan di Indonesia. Hal ini dikarenakan dapat dilihat oleh tabel 2 bahwa

pengguna akses internet meningkat namun banyak pengguna internet hanya menggunakan untuk hiburan dan media social saja atau kegiatan konsumtif bukan untuk hal-hal produktif sehingga mamfaat ekonominya tidak langsung dirasakan. Penggunaan internet yang berlebihan untuk kegiatan konsumtif justru hanya dapat membebani anggaran rumah tangga dan malah memperburuk kondisi keuangan.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi (X4) Terhadap Kemiskinan (Y) di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi data serta dilakukan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa variabel upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Istifaiyah (2015), dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Bali, jika upah minimum meningkat maka kemiskinan akan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara upah minimum provinsi terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2019-2023.

Upah memiliki pengaruh dan hubungan yang sangat erat dengan kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi upah minimum maka semakin tinggi juga pendapatan yang dimiliki seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar. Penetapan upah minimum yang layak bagi semua pekerja bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pekerja (Djojohadikusumo, 1993).

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (X5) Terhadap Kemiskinan (Y) di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis regresi data serta dilakukan pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa variabel pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hasil pengujian ini tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara pendapatan asli daerah dengan kemiskinan. Hal ini terjadi karena pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah, dan dialokasikan pemerintah daerah untuk membiayai kegiatannya seperti belanja daerah, pembangunan daerah dan melengkapi sarana prasarana daerah guna memenuhi pelayanan publik yang menjadi kewajiban pemerintah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Frans et al (2017), serta made dan I Gusti (2014), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukakn oleh Manek & Badrudin (2016), dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Peningkatan pendapatan asli daerah ini berperan dalam pengentasan kemiskinan absolut di Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi panel menggunakan model terpilih *Fixed Effect Model* serta hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dimana pendidikan tidak selalu dapat menurunkan kemiskinan, hal ini dikarenakan rendahnya kualitas pendidikan serta kurangnya lapangan pekerjaan yang diiringi oleh banyaknya lulusan. Kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Meningkatnya kesehatan maka kemiskinan di Indonesia akan mengalami penurunan. Akses Internet berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Pengguna internet yang meningkat tidak sepenuhnya dapat menurunkan kemiskinan di Indonesia. Hal ini dikarenakan masyarakat hanya menggunakan internet untuk keperluan

konsumtif seperti hiburan dan media sosial. Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Meningkatnya upah minimum provinsi maka kemiskinan di Indonesia akan mengalami penurunan. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Dalam upaya menanggulangi kemiskinan di Indonesia, pemerintah sebaiknya membuat kebijakan penanggulangan kemiskinan yang berfokus kepada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pendapatan, seperti dalam bidang pendidikan, pemerintah melakukan upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, bukan hanya kewajiban lama sekolah yang harus ditempuh tetapi dengan menambah fasilitas serta pemerataan sekolah tingkat dasar, peningkatan tenaga pendidik melalui sertifikasi dan upah yang layak, dan mendorong pendidikan yang efektif seperti peningkatan sekolah kejuruan (SMK) guna memberikan bekal ilmu yang aplikatif/terapan sehingga memberikan daya tambah ekonomis bagi lulusannya serta meningkatkan kesempatan kerja. Bagi masyarakat penting untuk memilih program pelatihan dan sertifikasi yang diakui oleh industry dan perusahaan yang menjadi target pekerjaan sehingga mampu memperoleh keterampilan yang dibutuhkan.

Dalam upaya peningkatan akses internet guna meningkatkan ekonomi, pemerintah juga perlu mengembangkan strategi literasi dan keterampilan digital dengan mengedukasi pengguna teknologi digital untuk meningkatkan kemampuan ekonomi. Dalam upaya penurunan kemiskinan pemerintah hendaknya melakukan alokasi anggaran yang lebih optimal untuk belanja daerah yang berkaitan dengan pembangunan daerah, seperti infrastruktur, dan program perlindungan sosial.

REFERENSI

- Ali Fahmi. (2016). Faktor Pendidikan dan Kesehatan Berpengaruh Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 4(2), 89–103.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Profil Kemiskinan di Indonesia 2023. Jakarta: Badan Pusat Statistik
- Borjas, G. J. (1996). *Labor economics George J. Borjas*. New York McGraw Hill., 1996.
- Djojohadikusumo, S. 1993. Pembangunan Ekonomi Indonesia. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Frans, d., Rahayu, S., & Mahardika, D. P. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Perkapita, dan tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat. *e-Proceeding of Management*, 16661675
- Hadi, A. (2019). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Prosentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Media Trend*, 14(2), 148–153. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v14i2.4504>
- Ihsan, Khairil, dan Ikhsan (2018). Analisis Pengaruh UMP, Inflasi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. 3(3), 408-419.
- Iswara, I Made Anom dan Indrajaya, I Gusti Bagus. (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Per Kapita, dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali Tahun 2006 - 2011. 3(11). ISSN: 2303-0178. 429-501. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Univeritas Udayana.

- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Latuconsina, H., Khusaini, K., & Lesmana, S. J. (2024). Pendidikan dan Penggunaan Internet Menurunkan Kemiskinan di Banten. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 12(1), 184–207. <https://doi.org/10.21002/jepi.2024.12>
- Mandey, D. R., Engka, D. S. & Siwu, H. F. D., 2023. Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Rata-rata Lama Sekolah, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* , pp. 37-48.
- Manek, M., & Badrudin, R. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Telaah Bisnis*, 81-98
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum, Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2).
- Praptantya, D. B. S. E., & Juliansyah, V. (2020). *Healthy and Sick Concepts*. 9(1), 24–38.
- Ruhyana, N. F., & Essa, W. Y. (2020). Opportunities of Using Information and Communication Technology in Reducing Poverty. *JEJAK: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan*, 13(2), 319–331. <https://doi.org/10.15294/JEJAK.V13I2.25036>
- Sari, P. D., Najla, S., & Desmawan, D. (2023). PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP TINGKAT PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA 2020. *Wawasan : Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(1), 20–30. <https://doi.org/10.58192/WAWASAN.V1I1.186>
- Sherman Folland, Allen C. Goodman, M. S. (1997). *The economics of health and health care* (Second edi). Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall, 1997.
- Sugiarti, Y. (Yayuk). (2014). Kemiskinan sebagai Salah Satu Penyebab Timbulnya Tindak Kejahatan. *Jendela Hukum*, 1(1), 37186. <https://www.neliti.com/publications/37186/>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta, 2018.
- Surbakti, S. P. P., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Periode 2015-2021. *Ecoplan*, 6(1), 37–45. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v6i1.631>